



**PEMBUATAN GIGI TIRUAN SEBAGIAN LEPASAN BERBAHAN FLEXY PADA PASIEN  
DI RUMAH SAKIT PRATAMA RUMBIA JENEPONTO**

**KABUPATEN JENEPONTO**

**Umar Dg Palallo**

*Prodi D3 Teknik Gigi  
Universitas Mega Rezky*

*\*Alamat korespondensi : Email : [umarammi13@gmail.com](mailto:umarammi13@gmail.com)*

(Received 10 September 2022; Accepted 07 Oktober 2022)

**Abstrak**

Gigi tiruan Sebagian lepasan merupakan gigi tiruan yang dibuat untuk menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang dengan gigi tiruan yang didukung oleh jaringan dibawahnya yang dapat dilepas pasang oleh penderita. Penelitian ini berfokus pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan kennedy berbahan flexy. Hal ini menjadi dasar kami untuk melakukan pengabdian masyarakat. Bertitik tolak dari hal di atas, dosen Universitas Megarezky Makassar, khususnya DIII Teknik Gigi merasa bertanggungjawab dan terpanggil untuk mengatasi dan memahami masalah perbaikan keadaan tersebut, khususnya dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya mengganti gigi yang telah hilang dengan gigi tiruan Sebagian lepasan terkhusus pada penggunaan protesa berbahan Flexy. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan.

**Kata Kunci** : kehilangan gigi, gtsl flexy

**PENDAHULUAN**

Gigi merupakan bagian penting pada tubuh manusia yang berfungsi untuk mastikasi, estetik, fonetik, dan stogmatognatik. Idenya setiap individu akan mempertahankan gigi permanennya.

Masalah kehilangan gigi sering ditemukan dan dapat disebabkan oleh dua factor secara umum yaitu, factor penyakit seperti karies dan penyakit periodontal, faktore bukan penyakit seperti trauma, atau kegagalan perawatan dan factor sosiodemografi serta terbatasnya pemanfaatan pelayanan Kesehatan gigi dan mulut. (Ansari, 2013)

Gigi yang hilang harus diganti agar tidak memberikan dampak yang kurang baik bagi Kesehatan gigi dan mulut. Gigi yang hilang dan tidak diganti dapat menyebabkan terganggunya satu atau lebih fungsi gigi, yang berdampak pada ketidaknyamanan serta hambatan dalam beraktifitas. Oleh karena itu keberadaan gigi tiruan merupakan solusi terhadap ketidaknyamanan yang muncul akibat kehilangan gigi. Penggantian gigi yang hilang dilakukan dengan membuat gigi tiruan atau protesa sebagai pengganti gigi yang hilang. (Akhir & Ambarwati, 2017)

Permintaan pasien akan gigi tiruan yang dapat memperbaiki kualitas fungsi pengunyahan, biokompatibel dan juga nilai estetis yang sangat baik memicu dokter gigi untuk membuat basis gigi tiruan yang nyaman bagi pasien sehingga penggunaan flexy sebagai bahan basis gigi tiruan meningkat. (Nasri, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

Kegiatan ini adalah program pengabdian kepada masyarakat pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dalam lingkungan Universitas Megarezky untuk tahun ajaran 2022/2023 pada akhir semester genap. Tim adalah dosen dalam lingkup Program Studi DIII Teknik Gigi Universitas Megarezky dan dilaksanakan di Desa Rumbia, Kabupaten Jeneponto.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 3 Agustus 2023 pada pukul 10.00 Wita bertempat di Rumah Sakit Umum Pratama Rumbia. Pada awal pertemuan diawali dengan pembukaan, pengenalan dari Ketua Panitia, narasumber dan mahasiswa kepada peserta yang hadir pada saat itu. Setelah kegiatan pembukaan, tim pelaksana pengabdian masyarakat yang terdiri dari Tim Pengabdian Masyarakat sebanyak 6 orang. Setelah itu Mahasiswa menjalankan daftar hadir, pada warga yang hadir.

Prosedur *pembuatan gigi tiruan* dilakukan pada pasien sejumlah 250 orang. *Try in* gigi tiruan yang telah jadi merupakan tahapan dari prosedur yang harus dilalui sebelum insersi atau pemasangan gigi tiruan pada pasien.

- a. Pemeriksaan retensi dilakukan dengan cara menginstruksikan pasien untuk menggerak – gerakkan pipi dan bibir untuk melihat apakah protesa terlepas.

- b. Pemeriksaan oklusi dilakukan dengan bantuan lembar articulating paper. Prosedur ini dilakukan dengan mencari dan menghilangkan hambatan oklusal pada gerak lateral dan protrusi.
- c. Pemeriksaan stabilitas gigitiruan dengan cara menekan gigi molar satu kiri dan kanan secara bergantian apakah ada sisi yang terungkit atau tidak. Pemeriksaan gigitiruan di dalam mulut saat mulut berfungsi, tidak boleh mengganggu mastikasi, penelanan, bicara, ekspresi wajah dan sebagainya.

#### B. Pembahasan Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan Tim yang terdiri dari Ketua panitia, sekretaris, bendahara, anggota panitia dan mahasiswa dengan cara mengumpulkan warga untuk dilakukan pemasangan gigi tiruan sebagian berbahan Flexy yang terdiri dari tahapan *try in* gigi tiruan yang sudah jadi, dilanjutkan dengan proses *selective grinding* dan insersi.

Output yang diperoleh dari kegiatan ini adalah warga menjadi lebih paham tentang pentingnya penggunaan protesa untuk menggantikan kehilangan gigi. Serta dengan adanya tahapan *try in* dilanjutkan dengan *selective grinding* dan insersi gigi tiruan, maka gigi tiruan yang diinsersikan atau dipasangkan dapat digunakan dengan nyaman dan sesuai fungsinya oleh pasien.

Pada kegiatan pembuatan dan pemasangan gigi tiruan ini yang terdiri dari beberapa tahapan termasuk *try in*, Prodi D III Teknik Gigi berhasil meraih Rekor berupa pembuatan dan pemasangan gigi tiruan berbahan Flexy terbanyak yang diperoleh dari Museum Rekor Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- M.Salim. (2019). *Kebijakan pengembangan pariwisata di Jeneponto*. [http://www.smeru.or.id/sites/default/files/events/ahmad\\_dading\\_gunadi\\_-\\_kebijakan\\_pengembangan\\_kewirausahaan\\_oleh\\_bappenas.pdf](http://www.smeru.or.id/sites/default/files/events/ahmad_dading_gunadi_-_kebijakan_pengembangan_kewirausahaan_oleh_bappenas.pdf)
- Ansari. hanny natasya. (2013). Universitas Sumatera Utara Angkatan 2013 Universitas Sumatera Utara. Kedokteran, Fakultas Utara, Universitas Sumatera, 100100075, 246-247.
- Akhir, T., & Ambarwati, L.F. (2017). Ir – Perpustakaan universitas airlangga. 2013-2015.
- Nasri, K. (2017). Kekasaran Permukaan Bahan Termoplastik Nilon dengan Bahan Poles Yang Berbeda. Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota, 1(3), 82-91.